

anak bungsunya bekerja sebagai staf pada salah satu perguruan tinggi di Baubau.

"Semua biaya haji saya biayai sendiri. Ini juga berkat doa seluruh keluarga dan anak-anak," ujarnya.

Penjabat Wali Kota Baubau, Hado Hasina mengatakan, jumlah calhaj Baubau yang akan berangkat tahun ini mengalami peningkatan sekitar 10 persen dari tahun sebelumnya. Hal itu menandakan daerah dan masyarakat Baubau memiliki kemajuan ekonomi dan kesadaran cukup.

"Jamaah haji kita ini cukup banyak dan bukan hanya orang kaya. Tadi ada tukang sayur dan tukang ojek menunaikan ibadah haji," ujarnya.

Oleh karena itu, menurutnya, jika ke depan ekonomi daerah bisa lebih diperbaiki, maka nantinya calon jamaah haji yang akan mengisi kuota adalah para

pedagang atau dari sektor wiraswasta kecil lainnya. Kepala Kantor Kementerian Agama Baubau, Rahman Ngkaali mengatakan, dari 177 jamaah calon haji asal Baubau terdapat seorang ibu yang berprofesi sebagai tukang sayur dan tukang ojek.

Calon jamaah haji Baubau yang berada pada kelompok terbang (kloter) 22 bersama dengan jamaah asal Kabupaten Buton, Buton Utara, Muna, Konawe, Konsel, dan Kota Kendari berjumlah 455 orang.

"Insya Allah berangkat 2 Agustus 2018 dan kemudian transit di Pondok Madina satu malam. Selanjutnya, 3 Agustus 2018 pukul 21.00 Wita mereka masuk ke asrama haji, kemudian 4 Agustus 2018 pukul 22.45 Wita mereka menuju ke Jeddah," ujarnya.



Edisi 288
Tahun X

Syarat Sah Sholat Jum'at, Haruskah Berjumlah 40 Orang?

Oleh : DR. H. Aam Amiruddin, M.Si



Assalamu'alaykum Pak Aam, saya sholat Jum'at di satu daerah yang kebetulan masjidnya kecil dan jamaahnya kurang dari 40 orang. Saya melakukan sholat Jum'at seperti biasa. Yang saya tanyakan apakah dalam sholat Jum'at adzannya dua kali? Ketika adzan pertama, orang-orang berdiri melakukan sholat, sedangkan saya tidak karena saya biasa hanya melakukan sholat tahiyat masjid dan dengan satu kali adzan. Lalu ketika selesai sholat Jum'at, khotib dan jamaah lainnya berdiri untuk sholat lagi 4 rakaat. Saya tidak mengikutinya, setelah selesai saya menanyakan, jawabannya untuk melengkapi jamaah yang kurang dari 40 orang. Apakah betul jamaah kurang dari 40 orang harus sholat 4 rakaat lagi? Mohon penjelasannya. (Pambudi via email)

Wa'alaykumsalam ww. Bapak Ibu dan sahabat-sahabat sekalian yang dirahmati Allah. Pertama kita harus lihat bahwa adzan untuk Shalat Jum'at itu tidak berbeda dengan adzan untuk Shalat Dzuhur. Sebagaimana yang kita tahu adzan Dzuhur itu hanya satu kali, maka adzan untuk shalat Jum'at pun demikian yakni cukup sekali saja.

Di zaman khalifah Utsman itu memang pernah diadakan untuk shalat Jumat adzannya sebanyak dua kali. Tujuannya agar orang-orang yang masih beraktivitas di pasar segera bersiap-siap dan jarak antara adzan pertama dan kedua itu jauh atau tidak berdekatan sehingga ada waktu orang-orang di rumah atau di pasar untuk bergegas pergi ke masjid.

Nah yang kebanyakan di kita, setelah adzan pertama, orang-orang shalat 2 rakaat lalu adzan lagi. Sepengetahuan saya hal tersebut tidak ada contohnya dari Rasul. Jika ingin adzan dua kali, kasusnya seperti zaman Utsman yang saya ceritakan diatas. Jadi jedanya atau jarak antara adzan yang pertama dengan yang kedua agak lama.

Jadi adzan Jum'at itu sesungguhnya cuma satu kali. Tentu saya mengatakan seperti ini tanpa mengurangi rasa hormat saya pada

orang-orang yang adzan dua kali. Tetap kita hormati dan shalat Jumatnya sah.

Kemudian setelah selesai adzan pertama, anda tidak ikut sholat, itu memang tidak perlu karena anda sudah sholat Tahiyatul masjid. Dalam hadist dikatakan, “Jika kamu masuk masjid sebaiknya kamu sholat dua rakaat jangan duduk dulu”, dengan demikian yang anda lakukan sesungguhnya sudah benar.

Karena kalau kita Jumatan itu cukup tahiyatul masjid atau bisa juga sholat intidhor yaitu sholat menunggu khatib naik mimbar. Jadi sembari menunggu khatib naik mimbar daripada Anda tidur atau ngobrol, Anda bisa sholatintidhor tersebut.

Lalu selesai salam sholat Jum’at, dilanjut sholat 4 rakaat seperti dzuhur untuk memenuhi jumlah jamaah, apa betul seperti itu? Sebenarnya tidak mesti seperti itu. Sholat Jum’at itu yang penting ada imam dan makmum, berarti dengan hanya 2 orang saja sholat Jum’at itu sah tidak harus 40 orang. Rasulullah pada saat pertama kali melakukan sholat Jum’at itu tidak berjumlah 40 orang. Tentu yang wajib itu sholat Jum’at harus berjamaah.

“Shalat Jum’at itu adalah kewajiban setiap muslim dengan berjamaah kecuali atau tidak diwajibkan atas 4 orang yaitu budak, wanita, anak kecil dan orang yang sedang sakit.” (HR. Abu Daud)

Jadi dua orang pun sudah termasuk berjamaah, maka boleh sholat Jum’at dengan 3 atau 10 orang. Tentu saja lebih banyak jamaah itu lebih baik. Kemudian tidak perlu lagi sholat 4 rakaat setelah sholat Jum’at dalam rangka melengkapi jumlah jamaah yang kurang.

Kesimpulannya, sholat Jum’at itu dalilnya bukan harus berjumlah 40 orang tapi sholat

Jum’at itu harus berjamaah. Yang namanya berjamaah itu ada imam dan ada makmum maka sudah bisa disebut berjamaah. Suatu saat saya ditanya, seseorang yang bersekolah di luar negeri.

Jadi di kampusnya itu hanya ada 3 orang yang muslim lalu mereka bertanya, bagaimana jika ingin melaksanakan sholat Jum’at, karena mereka tidak mungkin datang ke masjid yang jaraknya hingga 200 km yang mengadakan Jumatan. Saya katakan, sholat berjamaah saja Anda bertiga dengan niat sholat Jum’at. Bagaimana dengan khutbahnya? Tidak khutbah pun tidak apa-apa. Memang salah satu rukun shalat Jumat itu ada khutbahnya, namun sekiranya dalam keadaan darurat maka boleh tidak ada khutbah namun bukan karena disengaja dan sengaja ditiadakan. Sekiranya bisa atau ada waktu untuk khutbah tentu lebih afdhol atau utama.

Dalam kondisi kedaruratan sholat Jum’at nya sah. Sama halnya dengan orang yang terlambat datang ke masjid untuk sholat Jum’at sehingga ia tidak mendengarkan khutbah Jum’at, itu tidak apa-apa. Yang tidak boleh itu menyengaja untuk tidak mendengar khutbah Jum’at. Demikian penjelasannya semoga bermanfaat.

Nah, terkait pembahasan bab shalat ini lebih detail berikut dalilnya, Anda, bapak ibu dan sahabat-sahabat sekalian bisa membaca buku saya yang berjudul **“SUDAH BENARKAH SHALATKU?”**. Didalamnya ada pembahasan bab praktik shalat berikut contoh-contohnya. Wallahu’alam bishawab.***

Sumber :
<https://percikaniman.id/2018/08/03/syarat-jamaah-sholat-jumat/>



SEPUTAR IBADAH HAJI



20 Tahun Wa Iha Sisihkan Rp 20 Ribu demi Berhaji

Seorang warga Kelurahan Bataraguru, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara, Wa Iha (75 tahun), yang berprofesi sebagai penjual sayur menunaikan ibadah haji 2018. Wa Iha yang ditemui saat pelapasan calon jamaah haji oleh Penjabat Wali Kota Baubau, Hado Hasina, Senin (30/7), mengatakan, usaha menjual sayur yang dilakoninya selama kurang lebih 20 tahun membuatnya tak menyangka hingga bisa menunaikan rukun islam kelima itu.

Dari berjualan sayur dan ikan

asin, ia menyisihkan pendapatan yang diperolehnya setiap hari sebesar Rp 20 ribu. Pada 2010 dirinya mulai menyeter biaya naik haji di bank sebesar Rp 25,5 juta.

"Saya jualan mulai pukul 08.00 hingga 18.00. Dan saya jalan kaki karena kebetulan rumah saya dekat dengan Pasar Karya Nugraha," ujar wanita paruh baya ini dalam bahasa daerah.

Wanita asal Kabupaten Buton Tengah ini berada di Kota Baubau sejak 30 tahun silam. Ia ditinggal wafat suaminya, La Mbale sekitar 20 tahun lalu, sehingga untuk menghidupi keempat anaknya terpaksa harus bekerja sendiri.

Kini keempat anaknya itu masing-masing sudah berkeluarga. Anak sulung berprofesi sebagai guru di salah satu SMA di Baubau. Kemudian anak keduanya hanya mengurus rumah tangga. Sedangkan



Ibadah Haji